

PERSEPSI SISWA NEW NEUTRON KLATEN TERHADAP KETERAMPILAN MENGAJAR TENTOR DAN GURU

PERCEPTION OF NEW NEUTRON KLATEN STUDENTS ON THE TEACHING SKILLS OF TUTORS AND TEACHERS

Oleh: Yunianti Risma Imaroh, Prodi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta.
Email: Risma2998@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa New Neutron Klaten terhadap keterampilan mengajar tentor dan guru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa 12 di Lembaga Bimbingan Belajar New Neutron Klaten sebanyak 68 orang. Metode pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar tentor dan guru. Keterampilan mengajar tersebut meliputi: 1) Keterampilan bertanya. 2) keterampilan memberi penguatan. 3) Keterampilan mengadakan variasi. 4) Keterampilan menjelaskan. 5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran. 6) Keterampilan mengelola kelas. 7) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. 8) Keterampilan membimbing kelompok kecil.

Kata Kunci: *Persepsi, Keterampilan Mengajar*

Abstract

This study aims to describe the perceptions of New Neutron Klaten students on the teaching skills of tutors and teachers. This research is a descriptive study with a quantitative approach. The research subjects in this study were 12 students in the New Neutron Klaten as many as 68 people. Data collection methods using questionnaire and documentation techniques. Data analysis was performed using quantitative descriptive techniques with percentages. The results showed that students' perceptions on teaching skills of tutors and teachers. These teaching skills include: 1) Questioning skills. 2) strengthening skills. 3) The skills to hold variations. 4) Explaining skills. 5) The skills of opening and closing the lesson. 6) Class management skills. 7) Small group and individual teaching skills. 8) The skills of guiding small groups.

Keywords: Perception, Teaching skills

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan yang menyatakan bahwa proses pembelajaran haruslah efektif, efisien, dan memiliki daya tarik disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki setiap siswa. Pendidikan dituntut berperan dalam proses pembelajaran yang memiliki kualitas, kompetensi, inovatif, dan antisipatif terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era disrupsi sekarang ini. Dalam hal ini bukan hanya pendidikan formal, namun juga pendidikan nonformal termasuk lembaga bimbingan belajar.

Permasalahan yang terjadi pada pendidikan formal (sekolah) seringkali menimpa guru selaku tenaga pengajar yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Banyaknya tuntutan yang dibebankan oleh guru membuat proses belajar mengajar terdampak. Semisal tuntutan administratif, banyaknya tujuan/indikator yang hendak tercapai, dengan waktu yang sangat terbatas. Hal tersebut menyebabkan guru sulit untuk mengeksplor, maupun mengembangkan keterampilan mengajarnya. Guru hanya akan terpaku pada substansi materi dan tidak memvariasikannya dengan metode, serta mengakibatkan pembelajaran tidak dapat berjalan efektif, efisien, dan menarik.

Maka dari itu, pendidikan nonformal (lembaga bimbingan belajar) hadir untuk mengatasi masalah tersebut. Tak terkecuali New Neutron Klaten, lembaga ini hadir dengan menawarkan suasana belajar yang fleksibel, santai, dan nyaman, serta didukung tenaga pengajar atau sering disebut tentor. New Neutron juga menawarkan konsultasi pendidikan gratis, serta menyediakan fasilitas tentoring diluar jadwal yang ada. Lembaga ini mempunyai strategi unggulan yang bernama *Logic Method* untuk membantu siswa dalam belajar. Sebagian besar tentor merupakan *fresh graduate* yang kurang memiliki pengalaman yang banyak, namun, memiliki sisi fleksibilitas dalam mengajar. Siswa pun mengaku lebih nyaman berinteraksi dengan tentor.

Apabila siswa mengalami proses belajar di dua tempat berbeda dengan materi belajar yang sama, maka akan timbul persepsi. Menurut Mulyana (2010) Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi meliputi penginderaan (sensasi) melalui alat-alat indra kita, atensi, dan interpretasi. Sensasi merujuk kepada pesan yang dikirimkan melalui otak lewat penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman, dan pengecap. Semua indra punya andil dalam bagi berlangsungnya

komunikasi manusia. Penglihatan menyampaikan pesan verbal ke otak untuk diinterpretasikan.

Data dari penelitian ini akan meliputi persepsi siswa New Neutron Klaten terhadap keterampilan mengajar tentor dan guru. Sementara itu keterampilan mengajar menurut Usman (2013) meliputi 8 aspek yaitu; keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, serta keterampilan membimbing diskusi kecil.

Ada beberapa penelitian yang relevan yaitu; a) Penelitian yang dilakukan oleh Cindy Devina Gaviota Nusantari tahun 2011 dengan judul “Persepsi Siswa Kelas XII SMA Negeri Terhadap Lembaga Bimbingan Belajar di Kota Semarang”. Pada penelitian tersebut peneliti mendeskripsikan persepsi siswa kelas xii SMA Negeri terhadap lembaga bimbingan belajar di kota Semarang. Dengan hasil penelitiannya adalah jika siswa berpersepsi baik terhadap lembaga bimbingan belajar. Skor persepsi siswa terhadap tenaga pengajar (tendor), fasilitas, media pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, program evaluasi, waktu pelaksanaan dan biaya bimbingan

belajar khususnya mata pelajaran biologi adalah 20%-86,70% setiap aspeknya.

Pada umumnya, siswa berpersepsi sangat baik terhadap tenaga pengajar (tendor), fasilitas, materi pembelajaran, program evaluasi dan waktu pelaksanaan di lembaga bimbingan belajar GO, Exains, Primagama dan Neutron. Sementara itu, siswa berpersepsi baik terhadap metode pembelajaran dan biaya pelaksanaan. Namun, siswa berpersepsi kurang baik terhadap media pembelajaran di lembaga bimbingan belajar tersebut.

b) Penelitian yang selanjutnya dengan judul “Pergeseran Peran Pendidik ke Tendor dan Peluang Komodifikasi Pendidikan” yang diangkat oleh Mutiara Meistisa pada tahun 2010. Penelitian ini menghasilkan; pergeseran terjadi ketika metode pengajaran guru di sekolah yang menitikberatkan pada proses pembelajaran dan substansi pelajaran bergeser menjadi teknik menjawab soal yang di berikan tentor di lembaga bimbingan; Proses pergeserannya berawal dari kurang relevan antara proses pembelajaran dengan pemberian substansi pelajaran, penanaman pendidikan dan konsep yang terstruktur dengan evaluasi pembelajaran berupa soal-soal dan terdapat standar nilai kelulusan di dalamnya; Saat menjadi guru tetap menjaga konsistensinya pada proses pembelajaran yang terkonsep namun saat menjadi tentor

ia lebih fleksibel dan memberikan teknik menjawab soal seperti yang di brand-kan lembaga bimbingan belajar. Guru pun menyadari bahwa apa yang diberikan di sekolah belum cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa maka teknik menjawab soal dianggap sebagai alternatif untuk persiapan siswa menghadapi UN, tetapi yang terjadi kemudian siswa malah justru menyukai metode tutor daripada metode guru, maka pergeseran pun terjadi. Guru dan substansi pelajaran bergeser menjadi teknik cepat menjawab soal yang diberikan oleh tutor di lembaga bimbingan belajar.

Berdasarkan uraian diatas diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan introspeksi bagi tutor maupun guru khususnya mengenai keterampilan mengajar melalui persepsi siswa secara langsung.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan desain survei dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan analisis yang dilakukan, penelitian ini tergolong penelitian deskriptif yaitu penelitian untuk memberikan uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga New Neutron Klaten, Jalan Merbabu No. 48, Pondok, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2020.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 12 New Neutron Klaten sebanyak 68 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengambil data tentang persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar tutor dan guru New Neutron Klaten.

Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan kedua adalah dokumentasi. Catatan-catatan yang dimaksud antara lain profil tempat penelitian dan data siswa kelas 12.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan alat ukur dengan modifikasi dari skala Likert. Menurut Sugiyono (2013) Skala Likert digunakan untuk mengukur pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Pada penelitian ini hanya menggunakan 4 skala pengukuran dengan 4 alternatif jawaban, yaitu; selalu (SL), sering

(SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP).

Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen yang dilakukan adalah uji validitas dengan membandingkan nilai probabilitas (p value) dengan taraf signifikan 5%. dan reliabilitas sesuai dengan ketentuan. Kedua uji instrumen tersebut menggunakan bantuan SPSS versi 23.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskripsi data yang meliputi pengukuran gejala pusat dengan mencari *sum, mean, modus, median*, nilai *maximum*, nilai *minimum*, dan standar deviasi menggunakan program SPSS versi 23. Kemudian menggunakan penyajian data yang meliputi tabel, dan *pie chart*. Selanjutnya, dilakukan pengkategorian berdasarkan mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) yang diperoleh.

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor ideal tertinggi} + \text{skor ideal terendah})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor ideal tertinggi} - \text{skor ideal terendah})$$

$X \geq (Mi + 1,0 SDi)$	Sangat Baik
$Mi \leq X < (Mi + 1,0 SDi)$	Baik
$(Mi - 1,0 SDi) \leq X < Mi$	Kurang Baik
$X < (Mi - 1,0 SDi)$	Tidak Baik

(Djemari Mardapi, 2008)

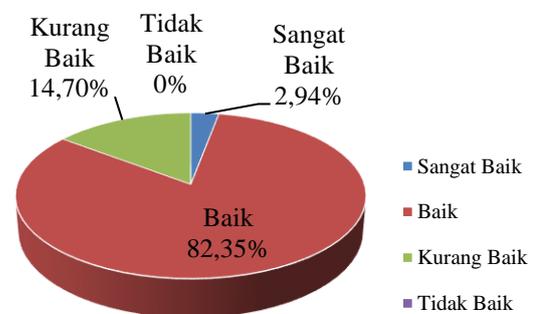
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Persepsi Siswa New Neutron Klaten Terhadap Keterampilan Mengajar Tentor dan Guru.

Rentang Skor	Ket.	Frekuensi		%	
		Tentor	Guru	Tentor	Guru
$X \geq 80$	SB	2	0	2,94	0
$50 \leq X < 80$	B	56	47	82,35	69,11
$20 \leq X < 50$	KB	10	21	14,70	30,88
$X < 20$	TB	0	0	0	0

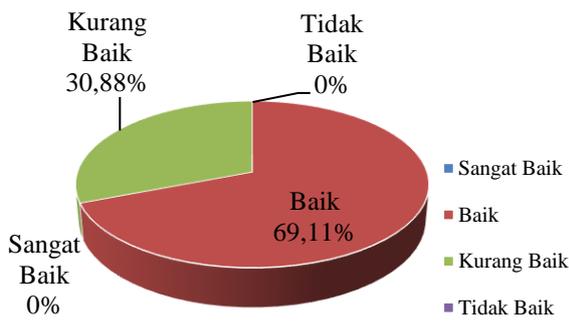
Berdasarkan tabel kategori skor persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar tentor dan guru di atas dapat dikategorikan **Baik** (B) secara keseluruhan. Rincian tersebut akan diperjelas melalui pie chart di bawah ini.

Keterampilan Mengajar Tentor



Rentang Skor	Keterangan
--------------	------------

Keterampilan Mengajar Guru



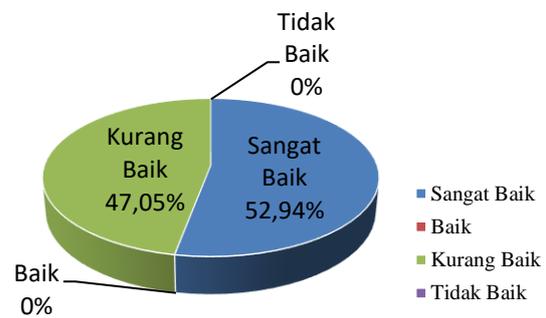
Persepsi Siswa New Neutron Klaten Terhadap Keterampilan Memberi Penguatan.

Persepsi Siswa New Neutron Klaten Terhadap Keterampilan Bertanya.

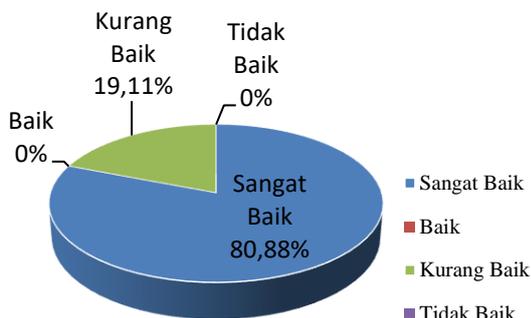
Rentang Skor	Ket.	Frekuensi		%	
		Tentor	Guru	Tentor	Guru
$X \geq 3$	SB	55	36	80,88	52,94
$2,5 \leq X < 3$	B	0	0	0	0
$2 \leq X < 2,5$	KB	13	32	19,11	47,05
$X < 2$	TB	0	0	0	0

Berdasarkan tabel kategori skor persepsi siswa terhadap keterampilan bertanya tentor dan guru di atas dapat dikategorikan **Sangat Baik (SB)**. Rincian tersebut akan diperjelas melalui pie chart di bawah ini.

Keterampilan Bertanya Guru



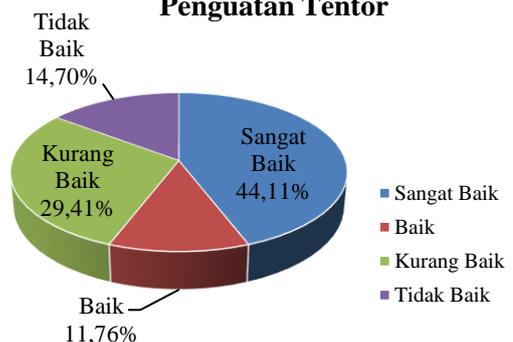
Keterampilan Bertanya Tentor



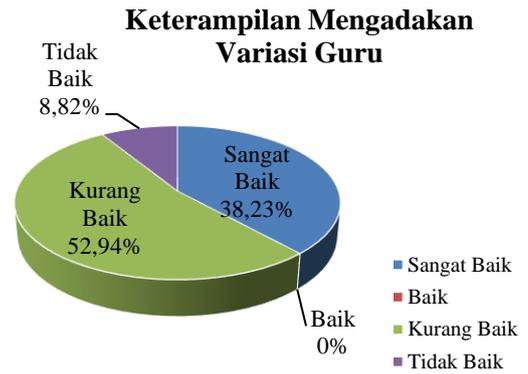
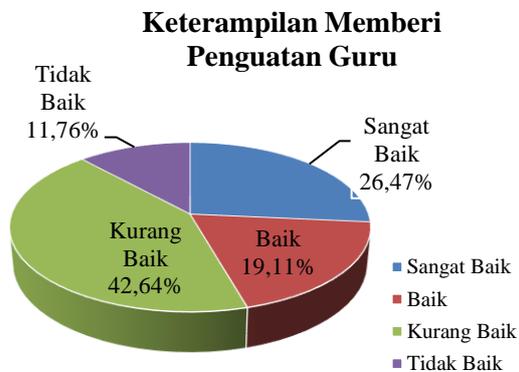
Rentang Skor	Ket.	Frekuensi		%	
		Tentor	Guru	Tentor	Guru
$X \geq 9$	SB	30	18	44,11	26,47
$7,5 \leq X < 9$	B	8	13	11,76	19,11
$6 \leq X < 7,5$	KB	20	29	29,41	42,64
$X < 6$	TB	10	8	14,70	11,76

Berdasarkan tabel kategori skor persepsi siswa terhadap keterampilan memberi penguatan di atas secara keseluruhan dapat dikategorikan **Sangat Baik (SB)** untuk

Keterampilan Memberi Penguatan Tentor



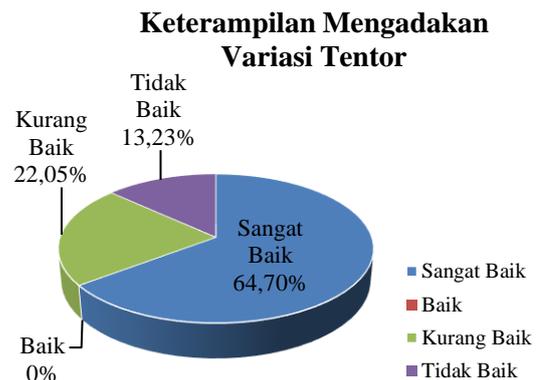
tentor dan kategori **Kurang Baik** (KB) untuk guru. Rincian tersebut akan diperjelas melalui *pie chart* di bawah ini.



Persepsi Siswa New Neutron Klaten Terhadap Keterampilan Mengadakan Variasi.

Rentang Skor	Ket.	Frekuensi		%	
		Tentor	Guru	Tentor	Guru
$X \geq 3$	SB	44	26	64,70	38,23
$2,5 \leq X < 3$	B	0	0	0	0
$2 \leq X < 2,5$	KB	15	36	22,05	52,94
$X < 2$	TB	9	6	13,23	8,82

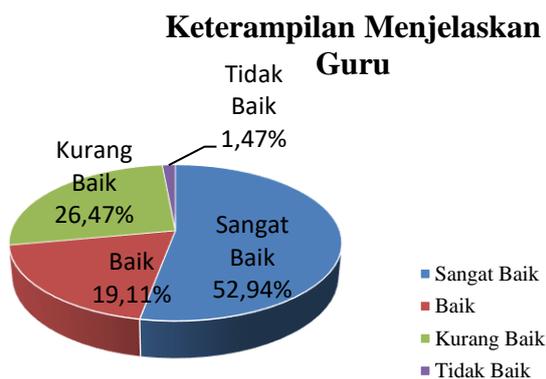
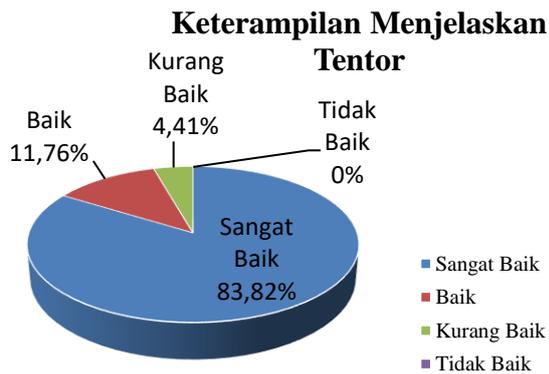
Berdasarkan tabel kategori skor persepsi siswa terhadap keterampilan mengadakan variasi di atas secara keseluruhan dapat dikategorikan **Sangat Baik** (SB) untuk tentor dan kategori **Kurang Baik** (KB) untuk guru. Rincian tersebut akan diperjelas melalui *pie chart* di bawah ini.



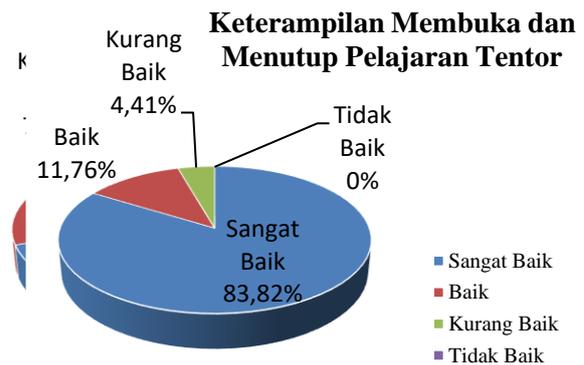
Persepsi Siswa New Neutron Klaten Terhadap Keterampilan Menjelaskan.

Rentang Skor	Ket.	Frekuensi		%	
		Tentor	Guru	Tentor	Guru
$X \geq 9$	SB	57	36	83,82	52,94
$7,5 \leq X < 9$	B	8	13	11,76	19,11
$6 \leq X < 7,5$	KB	3	18	4,41	26,47
$X < 6$	TB	0	1	0	1,47

Berdasarkan tabel kategori skor persepsi siswa terhadap keterampilan menjelaskan di atas secara keseluruhan dapat dikategorikan **Sangat Baik** (SB) untuk tentor dan guru. Rincian tersebut akan diperjelas melalui *pie chart* di bawah ini.



Berdasarkan tabel kategori skor persepsi siswa terhadap keterampilan membuka dan menutup pelajaran di atas secara keseluruhan dapat dikategorikan **Sangat Baik (SB)** untuk tentor dan guru. Rincian tersebut akan diperjelas melalui *pie chart* di bawah ini.



Persepsi Siswa New Neutron Klaten Terhadap Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran.

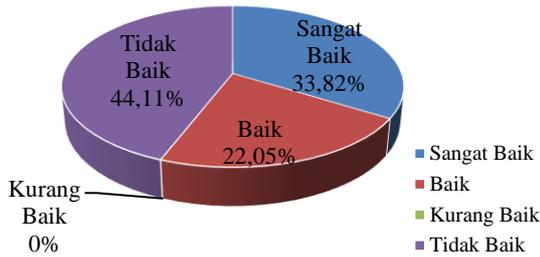
Rentang Skor	Ket.	Frekuensi		%	
		Tentr	Guru	Tentor	Guru
$X \geq 12$	SB	57	47	83,82	69,11
$10 \leq X < 12$	B	8	15	11,76	22,05
$8 \leq X < 10$	KB	3	5	4,41	7,35
$X < 8$	TB	0	1	0	1,47

Persepsi Siswa New Neutron Klaten Terhadap Keterampilan Mengelola Kelas.

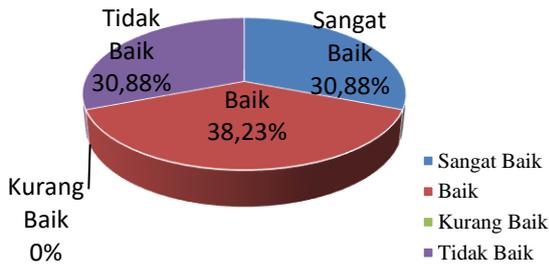
Rentang Skor	Ket.	Frekuensi		%	
		Tentor	Guru	Tentor	Guru
$X \geq 6,67$	SB	23	21	33,82	30,88
$6 \leq X < 6,67$	B	15	26	22,05	38,23
$5,33 \leq X < 6$	KB	0	0	0	0
$X < 5,33$	TB	30	21	44,11	30,88

Berdasarkan tabel kategori skor persepsi siswa terhadap keterampilan mengelola kelas di atas dapat dikategorikan **Tidak Baik (TB)** untuk tentor dan Kategori **Baik (B)** untuk guru. Rincian tersebut akan diperjelas melalui *pie chart* di bawah ini.

Keterampilan Mengelola Kelas Tentor

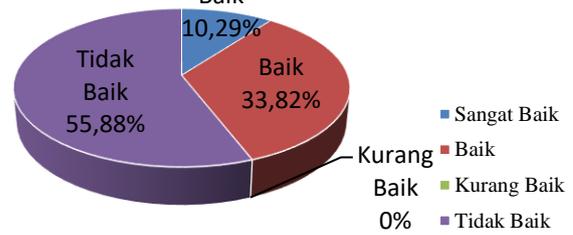


Keterampilan Mengelola Kelas Guru



kelompok kecil dan perorangan di atas dapat dikategorikan **Sangat Baik (SB)** untuk tentor dan Kategori **Tidak Baik (TB)** untuk guru. Rincian tersebut akan diperjelas melalui *pie chart* di bawah ini.

Keterampilan Mengajar kelompok kecil dan perorangan Guru

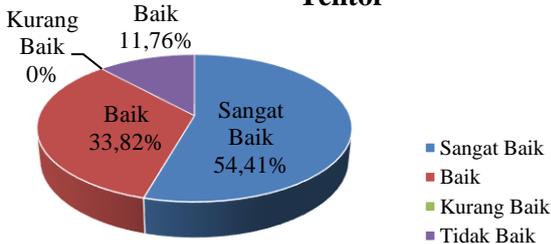


Persepsi Siswa New Neutron Klaten Terhadap Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan.

Rentang Skor	Ket.	Frekuensi		%	
		Tentor	Guru	Tentor	Guru
$X \geq 6,67$	SB	37	7	54,41	10,29
$6 \leq X < 6,67$	B	23	23	33,82	33,82
$5,33 \leq X < 6$	KB	0	0	0	0
$X < 5,33$	TB	8	38	11,76	55,88

Berdasarkan tabel kategori skor persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar

Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan Tentor

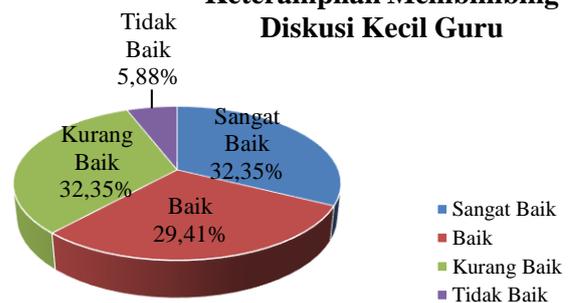


Persepsi Siswa New Neutron Klaten Terhadap Keterampilan Membimbing Diskusi Kecil.

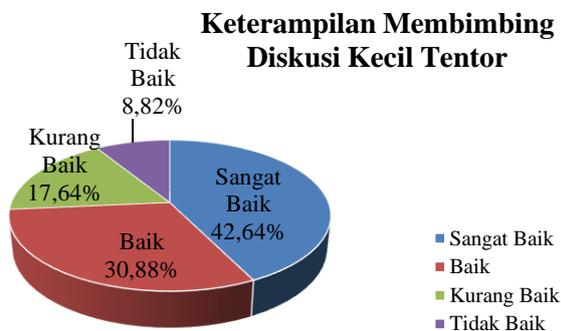
Rentang Skor	Ket.	Frekuensi		%	
		Tentor	Guru	Tentor	Guru
$X \geq 12$	SB	29	22	42,64	32,35
$10 \leq X < 12$	B	21	20	30,88	29,41
$8 \leq X < 10$	KB	12	22	17,64	32,35
$X < 8$	TB	6	4	8,82	5,88

Berdasarkan tabel kategori skor persepsi siswa terhadap keterampilan membimbing diskusi kecil di atas secara keseluruhan dapat dikategorikan **Sangat Baik (SB)**

Keterampilan Membimbing Diskusi Kecil Guru



untuk tentor dan guru. Rincian tersebut akan diperjelas melalui *pie chart* di bawah ini.



SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Persepsi Siswa New Neutron Klaten terhadap Keterampilan Mengajar Tendor dan Guru termasuk kategori Baik. sebanyak 56 responden (82,35%) untuk tentor, dan sebanyak 47 responden (69,11%) untuk guru, Ditinjau dari setiap sub-variabel maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Keterampilan bertanya tentor dan guru termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Dimana sebanyak 55 responden (80,88%) untuk tentor, sedangkan untuk guru mendapat 36 responden (52,94%).
2. Keterampilan memberi penguatan tentor termasuk dalam kategori “Sangat Baik” dan kategori “Kurang Baik” untuk guru. Dimana sebanyak 30 responden (44,11%) untuk tentor dan keterampilan memberi penguatan guru mendapat kategori “Kurang Baik” sebanyak 29 responden (42,64%).

3. Keterampilan mengadakan variasi tentor termasuk dalam kategori “Sangat Baik” dan kategori “Kurang Baik” untuk guru. Dimana banyak siswa yang merespon keterampilan memberi penguatan tentor “Sangat Baik” sebanyak 44 responden (64,70%) dan keterampilan mengadakan variasi guru mendapat kategori “Kurang Baik” 36 responden (52,94%).

4. Keterampilan menjelaskan tentor dan guru termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Dimana sebanyak 57 responden (83,82%) untuk tentor, sedangkan untuk guru mendapat 36 responden (52,94%).

5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran tentor dan guru termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Dimana sebanyak 57 responden (83,82%) untuk tentor, dan 47 responden (69,11%) untuk guru.

6. Keterampilan mengelola kelas tentor termasuk dalam kategori “Tidak Baik” dan kategori “Baik” untuk guru. Dimana banyak siswa yang merespon keterampilan mengelola kelas tentor “Tidak Baik” sebanyak 30 responden (44,11%), dan keterampilan mengelola kelas guru mendapat kategori “Baik” sebanyak 26 responden (38,23%)

7. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan tentor termasuk dalam kategori “Sangat Baik” dan kategori “Tidak Baik” untuk guru. Dimana banyak

siswa yang merespon keterampilan memberi penguatan tentor mendapat “Sangat Baik” sebanyak 37 responden (54,41%), dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan guru mendapat kategori “Tidak Baik” sebanyak 38 responden (55,88%).

8. Keterampilan Membimbing Diskusi Kecil tentor dan guru termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Dimana keterampilan membimbing diskusi kecil dan perorangan tentor mendapat kategori “Sangat Baik” sebanyak 29 responden (42,64%), kemudian keterampilan membimbing diskusi kecil dan perorangan guru mendapat respon “Sangat Baik” dan “Kurang Baik” sama-sama sebanyak 22 responden (32,35%).

Saran

Bagi tentor dan guru, maupun tenaga pengajar sejenisnya diharapkan keterampilan mengajar yang dimilikinya sudah mendapat respon “Baik” secara keseluruhan, namun perlu untuk terus meningkatkan keterampilan mengajar dengan:

- a. Menambah referensi buku untuk memperkaya pengetahuan dan penguasaan materi.
- b. Mengembangkan diri seperti menambah wawasan, pengetahuan dan menguasai materi dengan mengambil bahan dari

berbagai sumber dari internet, televisi dan sebagainya.

- c. Menggunakan model, metode, dan media pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran lebih efektif.
- d. Mengikuti seminar dan lokakarya.
- e. Mengikuti penataran dan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardapi, D. (2007). “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah”. Jakarta: BNSP.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Offset.
- Meistisa, M. (2010). “Pergeseran Peran Pendidik ke Tentor dan Peluang Komodifikasi Pendidikan” (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Mulyana, D. 2010. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum yang disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2016). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyatun. (2014). "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Kimia (Studi pada Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Tadris Kimia)". *Jurnal Phenomenon*. Vol. 4(1): 79-80.
- Nusantari, C. D. G. (2011). "Persepsi Siswa Kelas XII SMA Negeri Terhadap Lembaga Bimbingan Belajar di Kota Semarang" (Skripsi). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rakhmat, J. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, J. (2007). *Persepsi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumarsih A. (2010). "Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar di Sekolah dalam Menghadapi Ujian Nasional SMA/MA se-Kabupaten Sragen 2010" (Skripsi). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sumarna. (2009). "Persepsi Siswa Tentang Keefektifan Pelaksanaan Pembelajaran Tambahan (Les) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kabupaten Bantul" (Thesis). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugihartono, dkk. (2013) . *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*. Kencana: Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Toha, M. (2003). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, M. U. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2014). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.